

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Sadewa Sleman, yang beralamat di Babarsari TB XVI No. 13B Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berada di lingkungan yang strategis, mudah diakses, dan berada di tengah kawasan pendidikan serta layanan kesehatan, sehingga sangat mendukung kegiatan akademik dan non- akademik para siswa.

SMK Kesehatan Sadewa merupakan sekolah menengah kejuruan yang fokus pada bidang kesehatan dan telah berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini memiliki dua program keahlian utama, yaitu Asisten Keperawatan dan Farmasi Klinis dan Komunitas. Penelitian ini secara khusus mengambil responden dari kelas X, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas penunjang pendidikan seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium keperawatan, laboratorium farmasi, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, serta sarana olahraga. Selain itu, tersedia pula program bimbingan konseling aktif yang bertujuan untuk

mendampingi siswa dalam menghadapi permasalahan akademik maupun sosial.

Alasan pemilihan SMK Kesehatan Sadewa sebagai lokasi penelitian adalah karena siswa-siswinya berada pada usia remaja, yakni usia yang rentan terhadap perubahan emosional, sosial, dan seksual. Selain itu, sekolah ini juga memberikan izin dan dukungan untuk kegiatan penelitian yang bertujuan edukatif, terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dengan latar belakang pendidikan kesehatan, diharapkan para siswa memiliki bekal informasi yang cukup untuk membentuk sikap yang bijak terhadap isu-isu seperti seks pranikah.

2. Hasil Penelitian

- a. Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ,pendidikan ayah ,pendidikan ibu, pendapatan ayah ,pendapatan ibu, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu. Karakteristik adalah atribut demografis, seperti jenis kelamin ,umur ,serta status sosial ,seperti tingkat pendidikan ,pekerjaan ,ras ,dan status ekonomi, dan sebagainya.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden Berdasarkan jenis kelamin ,Pendapatan Ayah Ibu ,Pendidikan Ayah Ibu di SMK Kesehatan Sadewa tahun 2025

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	4	6.7
	2. Perempuan	56	93.3
Pendidikan Ayah	1. Dasar	3	5.0
	2. Menengah	6	10.0
	3. Atas	51	85.0
Pendidikan Ibu	1. Dasar	2	3.3
	2. Menengah	7	11.7
	3. Atas	51	85.0
Pendapatan Ayah	1. Kurang dari UMR Sleman (Rp2.466,-)	51	85.0
	2. Lebih dari UMR Sleman (Rp2.466,-)	9	15.0
Pendapatan Ibu	1. Kurang dari UMR Sleman (Rp2.466,-)	36	60.0
	2. Lebih dari UMR Sleman (Rp2.466,-)	24	40.0
Jumlah		60	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 56 orang (93,3%), dari tingkat pendidikan ayah, mayoritas responden memiliki ayah dengan pendidikan terakhir pada jenjang pendidikan atas, yaitu sebanyak 51 orang (85,0%) ini menjadi faktor penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap anak.

Sementara itu, pendidikan ibu responden juga didominasi oleh jenjang pendidikan atas, yaitu sebanyak 51 orang (85,0%) yang mendukung pemberian informasi dan pengawasan yang baik bagi anak remaja. Sebagian besar pendapatan ayah dan ibu berada di atas UMR Sleman, yang berarti memungkinkan mendapatkan informasi dan pendidikan yang lebih baik.

b. Tingkat Pengetahuan tentang seks pranikah

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap seks pranikah. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan responden mengenai seks pranikah dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap topik tersebut. Hasil distribusi responden dari tingkat pengetahuan seks pranikah adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan seks pranikah
pada remaja di SMK Kesehatan Sadewa

Karakteristik Responden Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	48	80.0
Cukup	8	13.3
Kurang	4	6.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang seks pranikah, namun perlu ditingkatkan ke tingkat yang lebih baik melalui program edukasi kesehatan reproduksi secara rutin. Responden yang berada pada kategori kurang juga harus menjadi fokus agar memperoleh pemahaman yang tepat dan lengkap.

c. Sikap terhadap seks pranikah

Sikap merupakan bentuk respon atau reaksi individu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam konteks ini, sikap remaja

terhadap seks pranikah menjadi indikator penting untuk memahami potensi perilaku mereka di masa mendatang. Hasil distribusi sikap responden tentang seks pranikah adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap seks pranikah di SMK Kesehatan Sadewa tahun 2025

Karakteristik Responden Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	45	75.0
Negatif	15	25.0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 15 (25%) terhadap seks pranikah.

- d. Tingkat pengetahuan dan sikap responden berdasarkan gambaran karakteristik terhadap seks pranikah

Karakteristik individu, seperti usia, jenis kelamin, kelas, dan sumber informasi, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah. Dengan menganalisis hubungan antara karakteristik responden dan tingkat pengetahuan serta sikap mereka, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang turut membentuk

pandangan remaja terhadap isu ini. Adapun hasil distribusi pengetahuan responden berdasarkan karakteristik masing-masing disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan seks pranikah di SMK Kesehatan Sadewa tahun 2025

Karakteristik Respondn	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan Ayah								
Dasar	1	1.7	1	1.7	1	1.7	3	5.0
Menengah	3	5.0	2	3.3	1	1.7	6	10.0
Atas	31	51.7	17	28.3	3	5.0	51	85.0
Pendidikan ibu								
Dasar	1	1.7	1	1.7	0	0.0	2	3.3
Menengah	3	5.0	3	5.0	1	1.7	7	11.7
Atas	31	51.7	16	26.7	4	6.7	51	85.0
Pendapatan Ayah								
<UMR Sleman (Rp2.466.000)	28	46.7	18	30.0	5	8.3	51	85.0
>UMR Sleman (Rp2.466.000)	7	11.7	2	3.3	0	0.0	9	15.0
Pendapatan Ibu								
<UMR Sleman (Rp2.466.000)	21	35.0	12	20.0	3	5.0	36	60.0
>UMR Sleman (Rp2.466.000)	14	23.3	8	13.3	2	3.3	24	40.0
Sumber Informasi								
Sumber informasi >1	23	38.3	16	26.7	3	5.0	42	70.0
Sumber Informasi >3	12	20.0	4	6.7	2	3.3	18	30.3

Berdasarkan tabel 6 di ketahui bahwa reponden berjumlah 60

responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang seks pranikah, yaitu sebanyak 35 responden (58,3%). Pengetahuan cukup dimiliki oleh 20 responden (33,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,3%). Sebagian besar responden yang memiliki ayah dan ibu dengan pendidikan terakhir jenjang atas cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Responden dengan orang tua berpendidikan menengah dan dasar didominasi oleh tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Responden dengan pendapatan orang tua kurang dari UMR Sleman lebih banyak ditemukan pada kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang, sedangkan pada pendapatan orang tua di atas UMR mayoritas memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan sumber informasi, sebagian besar responden memperoleh informasi dari lebih dari 1 sumber (70,0%) dan selebihnya dari lebih dari 3 sumber (30,0%). Responden dengan lebih banyak sumber informasi umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Adapun hasil distribusi sikap responden berdasarkan karakteristik masing-masing disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden
berdasarkan sikap seks pranikah di SMK Kesehatan Sadewa
tahun 2025

Karakteristik Respondn	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%		
Pendidikan Ayah						
Dasar	1	1.7	2	3.3	3	5.0
Menengah	3	5.0	3	5.0	6	10.0
Atas	26	43.3	25	41.7	51	85.0
Pendidikan ibu						
Dasar	1	1.7	1	1.7	2	3.3
Menengah	4	6.7	3	5.0	7	11.7
Atas	25	41.7	26	43.3	51	85.0
Pendapatan Ayah						
<UMR Sleman (Rp2.466.000)	24	46.7	27	45.0	51	85.0
>UMR Sleman (Rp2.466.000)	6	10.0	3	5.0	9	15.0
Pendapatan Ibu						
<UMR Sleman (Rp2.466.000)	18	30.0	18	30.0	36	60.0
>UMR Sleman (Rp2.466.000)	12	20.0	12	20.0	24	40.0
Sumber Informasi						
Sumber informasi >1	22	36.7	20	33.3	42	70.0
Sumber Informasi >3	8	13.3	10	16.7	18	30.0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa Dari 60 responden, sikap tentang seks pranikah terbagi sama, yaitu 30 responden (50,0%) dengan sikap positif dan 30 responden (50,0%) dengan sikap negatif. Sebagian besar responden dengan orang tua berpendidikan atas cenderung memiliki sikap yang beragam, baik positif maupun negatif. Responden dengan orang tua berpendidikan menengah dan dasar lebih banyak menunjukkan sikap negatif.

Responden dengan pendapatan orang tua di bawah UMR Sleman dominan pada kedua sikap. Sementara responden dengan pendapatan orang tua di atas UMR lebih banyak menunjukkan sikap positif. Berdasarkan sumber informasi, mayoritas responden memperoleh informasi dari lebih dari satu sumber. Responden dengan sumber informasi lebih dari tiga umumnya menunjukkan sikap positif, meskipun sikap negatif tetap ditemukan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X di SMK Kesehatan Sadewa Sleman memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga baik tentang seks pranikah. Sebanyak 80% dari total responden tergolong memiliki pengetahuan baik, 13,3% cukup, dan hanya 6,7% yang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang.

Capaian ini menggambarkan bahwa mayoritas remaja di sekolah tersebut telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai apa itu seks pranikah, dampak yang dapat ditimbulkan, serta bagaimana cara pencegahan yang tepat. Pengetahuan ini kemungkinan besar diperoleh dari beragam sumber informasi, khususnya media elektronik, yang merupakan sumber informasi utama bagi sebagian besar responden.

Kemajuan teknologi informasi yang pesat memudahkan remaja dalam mengakses berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, keakuratan dan kevalidan sumber informasi tetap menjadi perhatian penting, karena informasi yang salah dapat menimbulkan kesalahpahaman. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti internet, media sosial, guru, dan keluarga, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bergantung pada satu sumber.

Sikap siswa terhadap seks pranikah juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar responden, yakni sebanyak 75%, menunjukkan sikap positif terhadap upaya pencegahan perilaku seks pranikah, sementara sisanya menunjukkan sikap negatif. Sikap positif ini tercermin dari penolakan terhadap ajakan melakukan seks pranikah, kesadaran akan risiko dan dampak buruk dari perilaku tersebut, serta keinginan untuk menjaga nilai-nilai moral dan agama yang dianut. Sikap ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi dengan sikap

yang lebih bertanggung jawab.

Karakteristik responden turut memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap seks pranikah. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dan sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua pada jenjang menengah (SMA) serta penghasilan di atas upah minimum regional (UMR) Sleman. Data menunjukkan bahwa responden dengan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dan memiliki pendapatan lebih stabil cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa latar belakang keluarga, terutama pendidikan dan ekonomi, berperan dalam pembentukan pola pikir dan sikap anak terhadap isu-isu sensitif seperti seks pranikah.

Temuan ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan media dalam memberikan edukasi yang tepat dan berkelanjutan kepada remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi yang terstruktur, konsisten, dan berbasis pada nilai-nilai yang sesuai dengan budaya lokal sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman remaja. Di samping itu, keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam memberikan informasi dan bimbingan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya pengetahuan dan sikap remaja yang sehat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMK Kesehatan Sadewa terhadap seks

pranikah sudah berada pada kategori yang cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang, sehingga upaya edukatif harus terus digalakkan untuk mencegah terjadinya perilaku berisiko di kalangan remaja.